

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUSYARAKAH, DAN
IJARAH TERHADAP LABA BERSIH PADA PT BANK ACEH SYARIAH
PERIODE 2020-2023**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

HIKMAH NURLAILA
NIM 4012020069



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2024 M / 1445

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUSYARAKAH DAN
IJARAH TERHADAP LABA BERSIH PADA PT BANK ACEH SYARIAH
PERIODE 2020– 2023**

Diajukan Oleh:

**HIKMAH NURLAILA
NIM. 4012020069**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 23 Juli 2024

Pembimbing I



Nanda Safarida, M.E

NIP. 1983112 201903 2 005

Pembimbing II



Friska Anggi Siregar, S.H., M.H

NIP. 19861225 202012 2 014

Mengetahui :

Ketua Program Studi Perbankan Syariah



Zefri Maulana, M.Si

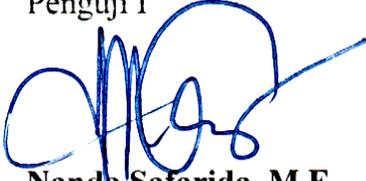
NIP. 19861001 201903 1 006

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUSYARAKAH DAN IJARAH TERHADAP LABA BERSIH PADA PT BANK ACEH SYARIAH PERIODE 2020-2023” Hikmah Nurlaila, Nim 4012020069 Program Studi Perbankan Syariah telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa 31 Juli 2024. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

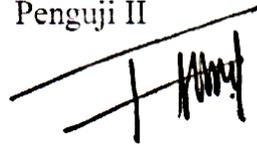
Langsa, 31 Juli 2024
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Penguji I



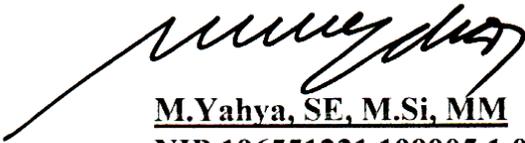
Nanda Safarida, M.E
NIP.1983112 201903 2 005

Penguji II



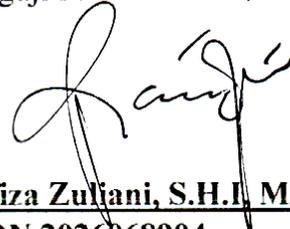
Friska Anggi Siregar, S.H., M.H
NIP.19861225 202012 2 014

Penguji III



M. Yahya, SE, M.Si, MM
NIP.196551231 199905 1 001

Penguji IV



Rafiza Zulfani, S.H.I. M.SH
NIDN.2026068904

Mengetahui :

Ketua Program Studi Perbankan Syariah



Dr. Muhammad Amin, M.A
NIP.198220205 200710 1 00

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hikmah Nurlaila
Nim : 4012020069
Tempat/tgl lahir : Suka Mulia Upah, 16 Januari 2002
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah (PBS)
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun Rukun, Desa Suka Mulia Upah, Kecamatan Banda
Mulia, Kabupaten Aceh Tamiang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2020-2023”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 23 Juli 2024

Yang Menyatakan



Hikmah Nurlaila
Nim.4012020069

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya
sesudah kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah, 94 : 6-7)

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan
menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda.
Percaya proses itu yang paling penting karena Allah telah mempersiapkan hal baik
dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”

(Hikmah Nurlaila)

ABSTRAK

Perbankan syariah adalah perbankan yang menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam praktiknya. Pertumbuhan laba pada Bank Aceh Syariah dapat dilihat dari besarnya dana yang disalurkan kepada masyarakat melalui pembiayaan dan besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh Bank dari pembiayaan. Upaya Bank Aceh Syariah dalam meningkatkan laba yaitu melalui mekanisme pembiayaan murabahah, musyarakah dan ijarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiayaan murabahah, musyarakah dan ijarah terhadap laba bersih Bank Aceh Syariah, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data yang berasal dari laporan bulanan Bank Aceh Syariah tahun 2020-2023. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan secara parsial pembiayaan murabahah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba bersih, variabel pembiayaan musyarakah dinyatakan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih, variabel pembiayaan ijarah dinyatakan secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan. Hasil uji F menyatakan secara simultan variabel pembiayaan murabahah, musyarakah dan ijarah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Bank Aceh Syariah periode 2020-2023.

Kata Kunci: Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Ijarah, Laba Bersih.

ABSTRACT

Sharia banking is banking that implements sharia principles in practice. Profit growth at Bank Aceh Syariah can be seen from the large amount of funds distributed to the community through financing and the large level of income obtained by the Bank from financing. Bank Aceh Syariah's efforts to increase profits are through murabahah, musyarakah and ijarah financing mechanisms. This research aims to determine whether there is an influence of murabahah, musyarakah and ijarah financing on the net profit of Bank Aceh Syariah. This research uses a quantitative approach with data sources originating from Bank Aceh Syariah's monthly reports for 2020-2023. The analytical method in this research uses multiple linear regression analysis techniques. The results of the research show that murabahah financing partially has an insignificant negative effect on net profit, the musyarakah financing variable is stated to have a partially insignificant positive effect on net profit, the ijarah financing variable is partially stated to have an insignificant negative effect. The results of the F test state that simultaneously the murabahah, musyarakah and ijarah financing variables have a positive and significant influence on the net profit of Bank Aceh Syariah for the 2020-2023 period.

Keywords: *Murabahah Financing, Musyarakah Financing, Ijarah Financing, Net Profit.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ridha, rahmat, hidayah dan karunia nya. Shalawat dan salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta segenap keluarga dan para sahabatnya serta umatnya yang setia mengikuti ajarannya sepanjang zaman. Mudah mudahan kita termasuk bagian umat beliau yang akan mendapatkan pertolongan dihari kiamat, amin.

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dengan itu penulis menulis skripsi yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Aceh Syariah Peiode 2020-2023.

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yang menjadi alasan saya bisa bertahan di setiap langkah, ibu tercinta, surgaku dan panutanku, ibunda Rosita yang telah melahirkan saya ke dunia dan tiada henti mendoakan, memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Ayah tercinta ayahanda Murni, yang selalu berjuang untuk kehidupan putrinya, melatih untuk tetap bertahan di situasi dan keadaan apapun, tanpa kalian penulis tidak akan bisa melangkah sampai di titik ini.

2. Bapak Prof. Dr Ismail Arrauf Nasution, MA, selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA, selaku ketua Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Bapak Zefri Maulana M.Si, selaku ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Bapak Alfian ME selaku sekretaris Jurusan Perbankan Syariah.
5. Ibu Nanda Safarida ME selaku dosen pembimbing I yang telah sabar dan banyak membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas waktu, bimbingan, arahan dalam skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Friska Anggi Siregar S.H M.H selaku pembimbing II yang telah sabar dan banyak membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas waktu, bimbingan, arahan dan masukan atas kesabaran ibu. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan dan membalas kebaikan ibu.
7. Bapak Dr Miswari, S.pd, M.Ud selaku penasihat akademik (PA) yang telah memberikan saran dan bimbingan akademik.
8. Seluruh Dosen dan Staff Institut Agama Islam Negeri Langsa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dari awal masuk memasuki perkuliahan hingga sekarang ini.
9. Teman seangkatan dan khususnya teman seperjuangan yaitu Suriyani, Liyana Azra, Rifka Annisa Putri dan Khairun Nisa Sirait. Terimakasih telah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini, bersama-sama dalam

mengerjakan tugas kuliah di kala susah maupun senang dalam mengerjakan skripsi, semoga tetap bersama sampai akhir kehidupan.

10. *Last but not least*, diri saya sendiri. Terimakasih sudah mampu bertahan dalam situasi apapun dan melewati semua di titik ini dengan sangat baik dan semoga dengan semua perjuangan ini kelak dapat menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.

Semoga bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis bisa mendapatkan ganjaran yang terbaik dari Allah SWT. Selain itu penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga proposal ini bermanfaat bagi khasanah ilmu ekonomi islam untuk kita yang membaca.

Langsa, 23 Juli 2024

Hikmah Nurlaila

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah I	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َا	fathah dan ya	Ai	a dan i
َو	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba = كَتَبَ

Fa'ala = فَعَلَ

= كَرَّمَ

Zakira = زَكِرَ

Yazhabu = يَذْهَبُ

Suila = سِيلُ

Kaifa = كَيْفًا

Haula = هَيْئًا

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َا	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
َا	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas

وُ	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas
----	----------------	---	---------------------

Contoh:

<i>Qāla</i>	= قَا
<i>Ramā</i>	= رَمَى
<i>Qīla</i>	= قِيْلَ
<i>Yaqūlu</i>	= يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah/t/.
- Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah/h/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

<i>Rauḍah al-ʿAṭfal</i>	= رَوْضَاتُ طِفْلٍ
<i>Rauḍhatul aṭfal al-Madīnah al-Munawwarah</i>	= رَوْضَاتُ بَيْتِ الْمَدِينَةِ الْمُنَوَّارَةِ
<i>al-Madīnatul-Munawwarah Ṭalḥah</i>	= طَلْحَةُ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

<i>Rabbana</i>	= رَبَّنَا
<i>Nazzala</i>	= نَزَّلَ
<i>al-Birr</i>	= الْبِرِّ
<i>al-Hajj</i>	= الْحَجِّ
<i>Nu'imma</i>	= نِعْمًا

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah.
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ل/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

ar-Rajulu = الرَّجُلُ
as-Sayyidatu = السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu = الشَّمْسُ
al-Qalamu = الْقَلَمُ
al-Badī'u = الْبَدِيعُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia di lambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuḏūna = تَأْخُذُونَ
an-Nau' = النَّوْءُ
Syai'un = شَيْءٌ
Inn = إِنَّ
Umirtu = أُمِرْتُ
Akala = أَكَلْتُ

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkai dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkai juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

وَاللَّهُ لَهٗ رِزْقٌ
 رِزْقٌ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān
Fa auful- kaila wa-mīzān

فَأُولَٰئِكَ يَوْمَئِذٍ
 أُولَٰئِكَ

Ibrāhīm al-Khalīl
Ibrāhīm al-Khalīl

إِبْرَاهِيمَ الْكَافِرِ
 الْكَافِرِ

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

بِسْمِ اللَّهِ الْمَجْرَاهِ
 الْمَجْرَاهِ

Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā
'alan-nāsi hijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

وَاللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِنَا حَاجِبٌ
 حَاجِبٌ

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan

huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

<i>Wa mā Muhammadun illa rasūl</i>	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ لِ إِنَّمَا أَتَى النَّبِيُّونَ الْكُتُبَ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِمْ بِ رُوحٍ
<i>Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan</i>	إِنَّمَا أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
<i>Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur'an</i>	شَهْرٍ رَمَضَانَ فِيهِ أَنْزَلْنَا الْقُرْآنَ
<i>Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhil-Qur'an</i>	لِذَلِكَ
<i>Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn</i>	وَلَقَدْ رَأَوْهُ بِالْعُقُبِّ
<i>Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn</i>	فِي رُؤُوسِ السُّجُودِ
<i>Alhamdu lillāhi rabb al-ālamīn</i>	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
<i>Alhamdu lillāhi rabbil-ālamīn</i>	وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

<i>Naşrun minallāhi wa fathun qarīb</i>	نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ قَرِيبٌ
<i>Lillāhi al-amru jamī'an</i>	رَبِّ الْعَالَمِينَ
<i>Lillāhil-amru jamī'an</i>	رَبِّ الْعَالَمِينَ
<i>Wallāhu bikulli syaiin 'alīm</i>	وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
MOTTO	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	iv
TRANSLITERASI	iv
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
10.1.....	L
atar Belakang Masalah	1
10.2.....	Id
entifikasi Masalah	9
10.3.....	B
atasan Penelitian	10
10.4.....	R
umusan Masalah	10
10.5.....	T
ujuan dan Manfaat Penelitian	10
10.5.1.....	T
ujuan Penelitian	10
10.5.2.....	M
manfaat Penelitian	11
10.6.....	P
enjelasan Istilah	11
10.7.....	Si
stematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORITIS	14
2.1. Teori Laba Bersih.....	14
2.1.1. Definisi Laba Bersih.....	14
2.1.2. Tujuan atau Manfaat Laba Bagi Sebuah Bank.....	15
2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih	16

2.2. Bank Syariah	17
2.2.1. Pengertian Bank Syariah.....	17
2.2.2. Prinsip-Prinsip Bank Syariah.....	18
2.2.3. Produk-produk Bank Syariah.....	19
2.3. Pembiayaan Bank Syariah.....	20
2.3.1. Definisi Pembiayaan.....	20
2.3.2. Fungsi dan Tujuan Pembiayaan	21
2.4. Pembiayaan Murabahah	22
2.4.1. Definisi Pembiayaan Murabahah	22
2.4.2. Landasan Hukum Murabahah	23
2.4.3. Rukun dan Syarat Murabahah.....	24
2.4.4. Hubungan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih.....	25
2.5. Pembiayaan Musyarakah.....	26
2.5.1. Definisi Pembiayaan Musyarakah.....	26
2.5.2. Landasan Hukum Musyarakah.....	27
2.5.3. Rukun dan Syarat Musyarakah	28
2.5.4. Hubungan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih	29
2.6. Pembiayaan Ijarah	30
2.6.1. Definisi Pembiayaan Ijarah.....	30
2.6.2. Landasan Hukum Ijarah.....	30
2.6.3. Rukun dan Syarat Ijarah	32
2.6.4. Hubungan Pembiayaan Ijarah Terhadap Laba Bersih	33
2.7. Penelitian Terdahulu.....	34
2.8. Kerangka Pemikiran	39
2.9. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1. Pendekatan Penelitian.....	41
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
3.3. Unit Analisis dan Horizon Waktu.....	41
3.4. Sumber Data Penelitian	42
3.5. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
3.6. Definisi Operasional Variabel	43
3.7. Teknik Analisis Data	45
3.7.1. Uji Asumsi Klasik	45

3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda	47
3.7.3. Uji hipotesis.....	48
BAB IV HASIL PEMBAHASAN.....	50
4.1. Gambaran Umum PT. Bank Aceh Syariah	50
4.1.1. Sejarah Singkat PT. Bank Aceh Syariah	50
4.1.2. Visi dan Misi PT. Bank Aceh Syariah	52
4.1.3. Gambaran Data Penelitian	53
4.2. Uji Asumsi Klasik	55
4.2.1. Uji Normalitas	55
4.2.2. Uji Multikolinearitas.....	56
4.2.3. Uji Heteroskedisitas	57
4.2.4. Uji Autokorelasi	58
4.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
4.4. Uji Hipotesis	60
4.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60
4.4.2. Uji Simultan (Uji F).....	61
4.4.3. Uji Parsial (Uji T).....	62
4.5. Interpretasi Hasil Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	67
5.1. Kesimpulan	67
5.2. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Laporan Keuangan Bank Aceh.....	5
Tabel 4. 1 Data Bulanan PT Bank Aceh Syariah	53
Tabel 4. 2 Uji Normalitas	56
Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4. 4 Uji Heteroskedisitas	57
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi	58
Tabel 4. 6 Analisis regresi Linier Berganda.....	59
Tabel 4. 7 Uji koefisien Determinasi	60
Tabel 4. 8 Uji Simultan	61
Tabel 4. 9 Uji Parsial.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian	75
Lampiran 2 Uji Normalitas	76
Lampiran 3 Uji Multikolinearitas.....	77
Lampiran 4 Uji Heteroskedisitas.....	77
Lampiran 5 Uji Autokorelasi	77
Lampiran 6 Uji Analisis Regresi Linier Berganda	78
Lampiran 7 Uji Simultan	78
Lampiran 8 Uji Parsial.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan institusi keuangan yang memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian suatu negara. Semakin maju sektor perbankan, semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki fungsi untuk mengumpulkan dan mengalirkan dana kepada masyarakat dengan tujuan mencapai pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.¹

Bank syariah merupakan jenis bank yang beroperasi tanpa mengandalkan pada sistem bunga. Dikenal juga sebagai bank tanpa bunga, bank syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang mengembangkan operasional dan produknya berdasarkan ajaran Al-quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW, dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang inti bisnisnya adalah memberikan pembiayaan dan menyediakan layanan keuangan lainnya dalam transaksi pembayaran dan peredaran uang, yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat islam.²

Bank Aceh Syariah istilah yang digunakan dalam penyaluran dana bukan kredit, tetapi pembiayaan. Bagi bank syariah balas jasa menggunakan sistem bagi hasil (*profit sharing*), pembiayaan untuk Bank Aceh Syariah merupakan

¹ Hamdi Agustin, "Teori Bank Syariah," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2, no. 1 (2021): 67–83, <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.279>.

² Natiqotul Khusna and Versiandika Yudha Pratama, "Persepsi Masyarakat Mengenai Kesyariahan Perbankan Syariah Terhadap Preferensi Menjadi Nasabah Bank Syariah," *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* 1, no. 2 (2021): 310–22, <https://doi.org/10.46306/vls.v1i2.22>.

salah satu tulang punggung kegiatan perbankan, karena dari situlah industri perbankan dapat bertahan hidup dan berkembang.

Terdapat tiga model produk penyaluran pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah, yaitu transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang yang dilakukan dengan prinsip jual beli, transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa, dan transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa dilakukan dengan prinsip bagi hasil.³

Permulaan perkembangan Bank Syariah menawarkan berbagai produk perbankan yang bebas bunga berupa pembiayaan bagi hasil atau yang populer dikenal dengan *Profit and Loss Sharing (PLS)* dan pembiayaan murabahah. Seiring berjalannya waktu maka semakin berkembangnya jasa-jasa yang ditawarkan oleh Bank Syariah dan dikemas dalam produk-produk pembiayaan.

Pembiayaan (*financing*) adalah pengadaan uang atau tagihan yang setara dengan uang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain. Pihak yang mendapatkan pembiayaan diwajibkan untuk mengembalikan dana atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Bank syariah dalam pembiayaan ini menyalurkan dana kepada pihak lain (nasabah) dalam bentuk produk atau layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Pembiayaan tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Penggunaan dana harus dilakukan secara benar dan adil, serta harus

³ Dwi Sukwikyo, *Analisis Laporan keuangan Perbankan Syariah*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), h.26

melibatkan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak yang terlibat.⁴

Hadirnya Bank Syariah menunjukkan kecenderungan yang membaik, hal ini ditandai dengan produk-produk Bank Syariah yang semakin variatif, salah satunya produk penyaluran dana berupa pembiayaan. Adapun beberapa produk pembiayaan yang sering digunakan yang merupakan dari Bank Syariah yaitu pembiayaan murabahah, musyarakah dan ijarah.

Pembiayaan Murabahah adalah pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang/jasa dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya pada jangka waktu tempo. Bank memperoleh margin keuntungan dari transaksi jual beli antara bank dengan pemasok dan antara bank dengan nasabah. Masyarakat lebih memilih produk pembiayaan murabahah karena lebih mudah untuk diterapkan serta prosesnya tidak rumit, sehingga lebih dari separuh pendapatan yang dicatat oleh bank syariah sebagian besar berasal dari pembiayaan murabahah, hal ini akan mempengaruhi perolehan laba bersih.⁵

Sedangkan Pembiayaan Musyarakah adalah bentuk kerja sama dimana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha untuk menjalankan bisnis. Dalam pembiayaan musyarakah setiap pihak menyumbangkan modalnya dan ikut

⁴ Nisrina Hasna Luthfitah and Wirman, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Mega Syariah Tahun 2019-2021," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 4 (2023): 384–95, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7681363>.

⁵ Jafar Nasution, Ali Hardana, and Arti Damisa, "Implementasi Akad Murabahah Untuk Pembiayaan Modal Usaha Di Bank Syariah Indonesia Sipirok," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 2, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.59818/jpm.v2i4.237>.

serta dalam pengelolaan bisnis tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modal masing-masing pihak.⁶

Sementara itu, Pembiayaan Ijarah adalah bentuk pembiayaan yang memberikan dana pinjaman kepada nasabah untuk memperoleh suatu barang atau jasa dengan kewajiban untuk menyewa barang tersebut selama jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan. Pada akhir jangka waktu tersebut, kepemilikan barang tersebut dapat dihibahkan kepada nasabah atau dibeli oleh nasabah. Bank mendapatkan keuntungan melalui margin pembelian dari pemasok dan upah sewa (ujroh) yang diterima dari nasabah.⁷

Pada Bank Aceh Syariah pembiayaan jual beli terdiri dari akad Murabahah dengan bentuk keuntungannya berupa margin. Sedangkan untuk pembiayaan bagi hasil terdapat akad Musyarakah dengan bentuk keuntungan berupa nisbah bagi hasil, untuk pembiayaan sewa terdapat akad Ijarah dengan bentuk keuntungannya yang akan diterima bank dalam bentuk ujroh.

Berdasarkan data dari laporan publikasi tahunan Bank Aceh Syariah pada 4 tahun terakhir yaitu sebagai berikut:

⁶ Elda Firdayati and Clarashinta Canggih, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah,” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 3, no. 3 (2020): 67–79, <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n3.p67-79>.

⁷ Harun Santoso and Anik Anik, “Analisis Pembiayaan Ijarah Pada Perbankan Syariah,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 1, no. 02 (2017): 106–16, <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.33>.

Tabel 1. 1 Data Laporan Keuangan Bank Aceh

Tahun	Pembiayaan (Dalam Jutaan Rupiah)			Laba Bersih
	Murabahah	Musyarakah	Ijarah	
2020	13.527.913	1.681.185	2.442	333.158
2021	13.873.273	2.359.571	3.950	392.127
2022	12.515.636	4.382.713	5.761	436.722
2023	11.227.824	7.219.180	7.620	430.202

Sumber Data : Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2020-2023 mengalami penurunan pada laba bersih. Salah satu penyebab penurunan tersebut ialah pembiayaan murabahah, musyarakah dan ijarah. Selama periode 2020-2023 pembiayaan murabahah lebih mendominasi pembiayaan Bank Aceh karena lebih besar dari pembiayaan musyarakah dan ijarah. Sedangkan pembiayaan musyarakah dan ijarah walaupun tidak sebesar pembiayaan murabahah tetapi mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Berdasarkan teori, makin meningkatnya Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Ijarah sehingga jumlah laba bersih perusahaan juga terjadi kenaikan. Begitupun sebaliknya, makin menurunnya penghasilan Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Ijarah maka laba bersihnya turut menurun pula.⁸ Faktanya pada tahun 2022 Pembiayaan Murabahah mengalami penurunan nilai menjadi 12.515.636, tetapi tingkat laba bersihnya mengalami kenaikan menjadi 436.722, lalu pada Pembiayaan Musyarakah pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 7.219.180, tetapi tingkat laba bersihnya mengalami penurunan menjadi 430.202, dan pada Pembiayaan Ijarah tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 7.620, tingkat laba bersihnya mengalami penurunan menjadi 430.202.

⁸ Dr.A.Wangsadidjaja Z.,S.H.,M.H."Pembiayaan Bank Syariah",CV. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2019

Masyarakat sebagai nasabah cenderung memilih produk Pembiayaan Murabahah karena sesuai kebutuhan dan proses transaksi yang mudah sehingga Bank Syariah lebih banyak menawarkan produk Murabahah, keunggulan dari Murabahah yaitu sistem jual beli, dimana pihak pembeli karena suatu hal tertentu tidak bisa membeli langsung barang yang diperlukan kepada penjual sehingga memerlukan perantara untuk membeli dan mendapatkannya, perantara biasanya menaikkan sekian persen dari harga aslinya. Keuntungan yang diperoleh bank bersifat pasti baik jumlah dan waktu penerimaannya. Keuntungan yang diperoleh bank dari pembiayaan murabahah akan mempengaruhi perubahan laba pada bank. Produk ini kemudian menjadi bisnis yang paling populer dan disenangi oleh bank-bank syariah lainnya karena nyaris resiko.⁹

Pembiayaan Musyarakah adalah jenis pembiayaan yang kompleks, memiliki tingkat risiko yang tinggi, dan membutuhkan adanya sikap jujur dan saling percaya antara bank sebagai pemilik dana (shahibul mal) dan nasabah sebagai pengelola usaha (mudharib). Kepercayaan dan kejujuran antara kedua belah pihak sangat penting dalam pembiayaan ini. Jika tidak dijaga dengan baik dapat timbul konflik atau ketidakpastian antara bank dan nasabah. Oleh karena itu pengelolaan dan pengawasan yang teliti diperlukan dalam pembiayaan ini. Selain itu, keuntungan yang diperoleh oleh bank dalam pembiayaan ini tidak dapat dipastikan karena sangat tergantung pada kesuksesan usaha yang dilakukan oleh nasabah.

⁹ Purnama Putra, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016," *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 14, no. 2 (2018): 140–50, <https://doi.org/10.33830/jom.v14i2.159.2018>.

Keuntungan dan kerugian yang dialami oleh Bank akan berpengaruh terhadap perubahan aset dan laba pada Bank Syariah.

Pada pembiayaan Ijarah, Bank sebagai pemilik objek sewa dan nasabah sebagai penyewa. Pembiayaan Ijarah akan menghasilkan keuntungan yang bersifat pasti. Bank yang memperoleh keuntungan dari besarnya biaya sewa yang telah disepakati dengan nasabah diawal akad. Besarnya pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan ijarah akan berpengaruh terhadap perubahan laba bersih pada Bank Aceh Syariah.¹⁰

Pembiayaan yang berpotensi menghasilkan keuntungan dan tidak menghasilkan keuntungan akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh bank. Pembiayaan yang mengalami kemacetan atau mengalami kerugian akan mengakibatkan laba bank mengalami penurunan. Laba akan mengalami peningkatan ketika pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Tinggi rendahnya laba yang diperoleh Bank Aceh Syariah tergantung pada tingkat pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Perubahan laba pada setiap periode juga dipengaruhi oleh besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Tinggi rendahnya pembiayaan-pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank akan berpengaruh pada besarnya tingkat pendapatan yang diterima oleh bank, semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh bank. Pendapatan yang meningkat akan berpengaruh pada tingkat laba bank. Laba suatu

¹⁰ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2015), h.103

bank akan semakin membaik jika bank memperoleh pendapatan yang tinggi dari pembiayaan-pembiayaan yang telah disalurkan kepada nasabah.¹¹

Peningkatan pembiayaan pada akhirnya akan berdampak positif pada perolehan keuntungan dan laba. Laba yang meningkat akan memungkinkan bank untuk menghadapi persaingan dan melakukan ekspansi pasar. Selain itu, kontinuitas usaha bank akan lebih terjamin dengan adanya laba yang besar. Selain itu, penyebaran yang merata dari tingkat pembiayaan pada setiap produk akan membuat posisi bank lebih stabil dan meningkatkan perolehan laba bersih.¹²

Penelitian tentang pengaruh pembiayaan terhadap laba bersih pada Bank Syariah telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati tentang pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan ijarah terhadap laba bersih pada bank umum syariah di Indonesia, menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih sedangkan pembiayaan murabahah, musyarakah dan ijarah tidak berpengaruh signifikan.¹³ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Emha Busthomi, menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah, mudharabah dan ijarah berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih bank syariah.¹⁴ hal ini

¹¹ Alfajri Khairul Ihsan and Khadijah Ath Thahirah, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil," *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 01, no. 03 (2023): 327–38.

¹² Siti Fauziah Muklis, "Mudharabah, Murabahah, Dan Musyarakah Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih BUS Di Indonesia" Vol. 6, no. hal. 2 (2013): 131.

¹³ Ima Fatmawati, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember (UNEJ), 2016.

¹⁴ Muhammad Busthomi Emha, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Kemampuan Laba Bank Muamalat di Indonesia*, dalam jurnal Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, vol.III No.1, 2014.

menyatakan bahwa peningkatan pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan ijarah dapat meningkatkan laba bersih.

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan diatas dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali lebih mendalam untuk menguji Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Laba Bersih pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2020-2023. Maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2020-2023.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pembiayaan Murabahah pada tahun 2022 mengalami penurunan, seharusnya jika Pembiayaan Murabahah menurun Laba Bersih juga menurun, namun kenyataannya Laba Bersih pada tahun 2022 mengalami peningkatan.
2. Pembiayaan Musyarakah pada tahun 2023 mengalami peningkatan, seharusnya jika Pembiayaan Musyarakah meningkat Laba Bersih juga meningkat, namun kenyataannya Laba Bersih pada tahun 2023 mengalami penurunan.
3. Pembiayaan Ijarah pada tahun 2023 mengalami peningkatan, seharusnya jika Pembiayaan Ijarah meningkat Laba Bersih juga meningkat, namun kenyataannya Laba Bersih pada tahun 2023 mengalami penurunan.

1.3. Batasan Penelitian

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan atau perluasan dari inti permasalahan, sehingga peneliti mempermudah dalam pembahasannya, sehingga tujuan penelitian ini dapat dicapai secara maksimal. Maka peneliti hanya membatasi penelitiannya pada variabel independen Pembiayaan Murabahah (X1), Musyarakah (X2) dan Ijarah (X3), sedangkan untuk variabel dependen yaitu Laba Bersih (Y).

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih pada PT Bank Aceh Syariah periode 2020-2023?
2. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih pada PT Bank Aceh Syariah periode 2020-2023?
3. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Ijarah terhadap Laba Bersih pada PT Bank Aceh Syariah periode 2020-2023?
4. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Laba Bersih pada PT Bank Aceh Syariah periode 2020-2023?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih pada PT Bank Aceh Syariah periode 2020-2023.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih pada PT Bank Aceh Syariah periode 2020-2023.

3. Untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Ijarah terhadap Laba Bersih pada PT Bank Aceh Syariah periode 2020-2023.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Laba Bersih pada PT Bank Aceh Syariah periode 2020-2023.

1.5.2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Adanya penelitian ini peneliti berharap dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang perbankan syariah dan menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Tentunya secara mendalam, khususnya mengenai Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Ijarah.
2. Diharapkan dapat memberikan manfaat, menjadi rujukan dan menjadi sumber bacaan bagi peneliti selanjutnya yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini.

b. Manfaat Praktisi

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana baru sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai wawasan Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Ijarah.
2. Bagi perbankan syariah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam membuat keputusan untuk meningkatkan laba dan modal pada bank tersebut.

1.6. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pembahasan penelitian, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dipenelitian ini, Adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Pembiayaan Murabahah adalah penyediaan dana dari Bank Syariah kepada nasabah untuk membeli barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli (nasabah) dan pembeli (nasabah) membayar dengan harga yang lebih sebagai keuntungan bank yang disepakati.¹⁵
2. Pembiayaan Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi dana.¹⁶
3. Pembiayaan Ijarah merupakan akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang (jasa) dalam waktu tertentu dengan membayarkan sewa atau upah tanpa diikuti pemindahan kepemilikan barang tersebut.¹⁷
4. Laba Bersih adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Laba bersih ini digunakan oleh pengguna laporan keuangan sebagai sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan.¹⁸

¹⁵ Raihan Putri, Abdul Mujib, and Nahara Eriyanti, "Penetapan Metode Anuitas Pada Pembiayaan Murabahah Bank Aceh Syariah Perspektif Asas Keadilan," *TAWAZUN : Journal of Sharia Economic Law* 6, no. 1 (2023): 123, <https://doi.org/10.21043/tawazun.v6i1.18277>.

¹⁶ Elli Yani and Mukhlis M.Nur, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomika Indonesia* 9, no. 2 (2020): 13, <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i2.3179>.

¹⁷ Devianita Devianita, "Penerapan Akad Ijarah Dalam Produk Pembiayaan Bank Syariah," *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)* 2, no. 1 (2021): 4355, <https://doi.org/10.54045/mutawazin.v2i1.236>.

¹⁸ Ocharina Silsiana Rachmah and Akhmad Riduwan, "Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 8, no. 1 (2019): 1–17.

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, unit analisis dan horizon waktu, sumber data penelitian, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil uji analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mencakup semua isi dari skripsi yang digambarkan secara umum pada kesimpulan. Pada bagian ini juga berisikan mengenai saran kepada bank yang diteliti serta kepada peneliti selanjutnya.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum PT. Bank Aceh Syariah

4.1.1. Sejarah Singkat PT. Bank Aceh Syariah

Berdirinya PT. Bank Pembangunan Daerah Aceh yang sebelum menjadi Perseroan terbatas merupakan prakarsa dari Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Atjeh). Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan.

Dengan ditetapkannya Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang ketentuan-ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah, semua Bank milik Pemerintah Daerah yang sudah berdiri sebelumnya harus menyesuaikan diri dengan Undang-Undang tersebut. Untuk memenuhi ketentuan ini maka pada tahun 1963 Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh membuat peraturan daerah No. 12 tahun 1963 sebagai landasan hukum berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Dalam Perda tersebut ditegaskan bahwa maksud pendirian Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh adalah untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana.

Sepuluh tahun kemudian, atau tepatnya pada tanggal 7 april 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan surat keputusan No.54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh , NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Peralihan status, baik bentuk hukum,

hak dan kewajiban dan lainnya secara resmi terlaksana pada tanggal 6 agustus 1973, yang dianggap sebagai hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.

Perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas ditetapkan dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No. 55 tanggal 21 april 1999, bernama PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh disingkat PT Bank BPD Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan Nomor C-8260 HT.01.01.TH.99 tanggal 6 mei 1999. Dalam Akte Pendirian Perseroan ditetapkan modal pasar PT Bank BPD Aceh sebesar Rp150 miliar.

Bank juga memulai aktivitas perbankan syariah dengan diterimanya surat Bank Indonesia No. 6/4/Dpb/BNA tanggal 19 oktober 2004 mengenai Izin pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank dalam aktivitas Komersial Bank. Bank mulai kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah tersebut pada 5 november 2004.

Sejarah baru mulai diukir oleh Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 mei 2015 tahun lalu bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Maka dimulai setelah tanggal keputusan tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi Bank Aceh dengan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Setelah melalui berbagai tahapan dan proses perizinan yang disyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi dari Dewan Komisioner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh.

Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 september 2016 Perihal Pemberian Izin Perubahan kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT. Bank Aceh Syariah yang diserahkan langsung oleh Dewan Komisiner OJK kepada Gubernur Aceh Zaini Abdullah melalui Kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh.

Perubahan sistem operasional dilaksanakan pada tanggal 19 september 2016 secara serentak pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Dan Sejak tanggal tersebut Bank Aceh telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem syariah murni mengutip Ketentuan PBI Nomor 11/15/PBI/2009.

Proses Konversi Bank Aceh menjadi Bank Syariah diharapkan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan menjadi Bank Syariah, Bank Aceh bisa menjadi salah satu titik episentrum pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah yang lebih optimal.

4.1.2. Visi dan Misi PT. Bank Aceh Syariah

a. Visi

Mewujudkan Bank Aceh menjadi bank yang sehat, tangguh, handal dan terpercaya serta dapat memberikan nilai tambah yang tinggi kepada mitra dan masyarakat.

b. Misi

Membantu dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pengembangan dunia

usaha dan pemberdayaan ekonomi rakyat, serta memberi nilai tambah kepada pemilik dan kesejahteraan kepada karyawan.

4.1.3. Gambaran Data Penelitian

Tabel 4. 1 Data Bulanan PT Bank Aceh Syariah

Tahun	Bulan	Pembiayaan Murabahah	Pembiayaan Musyarakah	Pembiayaan Ijarah	Laba Bersih
2020	Januari	21,632,292	1,235,098	2,171	42,972
	Februari	21,657,789	1,250,836	2,245	59,359
	Maret	21,723,105	1,322,460	2,290	66,789
	April	21,665,704	1,341,940	2,290	96,702
	Mei	21,538,075	1,368,868	2,287	113,153
	Juni	21,500,214	1,479,994	2,287	141,450
	Juli	13,187,514	1,487,512	1,540	172,607
	Agustus	13,246,121	1,508,938	1,510	211,093
	September	13,354,808	1,545,336	1,480	227,959
	Oktober	13,393,346	1,534,772	1,605	241,052
	November	13,435,798	1,551,466	1,573	267,327
	Desember	13,527,913	1,681,185	1,541	333,158
2021	Januari	13,525,404	1,528,074	1,574	45,339
	Februari	13,598,823	1,571,946	1,568	84,794
	Maret	13,666,290	1,642,630	1,568	112,046
	April	13,726,352	1,646,838	1,807	119,846
	Mei	13,689,650	1,654,680	1,768	130,537
	Juni	13,754,194	1,899,958	2,116	171,832
	Juli	13,818,738	1,907,800	2,464	213,127
	Agustus	13,883,282	1,915,642	2,812	254,413
	September	13,924,116	2,094,175	2,639	259,807
	Oktober	13,907,330	2,127,668	2,577	292,862
	November	13,851,630	2,085,878	2,810	336,903
	Desember	13,873,274	2,359,571	2,673	392,127
2022	Januari	13,805,522	2,149,193	2,720	40,081
	Februari	13,782,575	2,210,851	2,731	50,612
	Maret	13,778,150	2,415,227	2,794	125,230
	April	13,750,949	2,476,885	2,805	135,761
	Mei	13,723,748	5,538,545	2,783	146,292
	Juni	13,671,803	2,946,137	2,522	183,285
	Juli	13,594,856	3,007,795	2,511	193,816

	Agustus	13,462,100	3,250,197	2,904	235,298
	September	13,180,791	3,541,453	3,011	318,643
	Oktober	12,966,083	3,835,356	3,270	346,553
	November	12,769,387	4,112,073	3,408	393,145
	Desember	12,612,200	4,457,893	3,915	436,722
2023	Januari	12,270,955	5,147,065	5,587	51,606
	Februari	12,162,559	5,159,671	5,999	57,081
	Maret	12,120,348	5,174,065	6,411	62,556
	April	12,011,952	5,186,671	6,823	68,031
	Mei	11,908,176	5,534,979	7,074	80,807
	Juni	11,901,596	5,635,098	7,227	195,346
	Juli	11,803,910	5,983,406	7,478	208,122
	Agustus	11,653,303	5,883,287	7,729	220,898
	September	11,559,518	6,379,862	7,955	298,422
	Oktober	11,408,911	6,598,801	8,008	339,138
	November	11,305,135	7,018,978	7,758	371,348
	Desember	11,227,824	7,219,179	7,620	430,202

Sumber: Laporan Bulanan Bank Aceh Syariah Periode 2020-2023

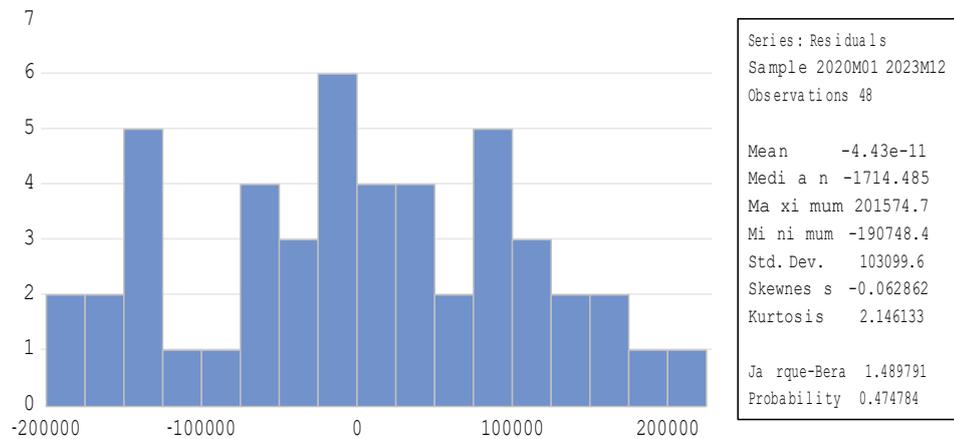
Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2020 bulan januari – tahun 2023 bulan desember mengalami penurunan pada laba bersih. Salah satu penyebab penurunan tersebut ialah pembiayaan murabahah, musyarakah dan ijarah. Selama periode tahun 2020 bulan januari - tahun 2023 bulan desember pembiayaan murabahah lebih mendominasi pembiayaan Bank Aceh. Pembiayaan murabahah yang menurun menyebabkan pendapatan yang semakin tidak menentu dikarenakan keuntungan yang didapatkan sudah dapat diprediksi dengan melihat pembiayaan yang diberikan, semakin besar total pembiayaan yang diberikan maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapatkan, namun ketika pembiayaan yang disalurkan cenderung menurun akan berdampak pada keuntungan yang didapatkan dan laba bersih yang ada.

Sedangkan pada pembiayaan musyarakah dan ijarah tahun 2020 bulan januari - tahun 2023 bulan desember walaupun tidak sebesar pembiayaan murabahah tetapi mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai pembiayaan musyarakah akan berpengaruh terhadap laba bersih yang didapat dan akan berpengaruh terhadap laba bersih. Pembiayaan musyarakah ini bisa disalurkan lebih banyak lagi, dikarenakan dapat meningkatkan laba bersih. Begitu juga dengan pembiayaan ijarah, Bank Syariah akan mendapatkan pendapatan berupa pendapatan sewa (ujroh) yang nantinya berpengaruh terhadap perolehan laba bersih. Semakin tinggi pembiayaan ijarah yang disalurkan maka semakin meningkat pendapatan sewa (ujrah) yang diterima Bank Syariah dan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki model regresi yang baik. Model regresi yang baik yaitu apabila distribusi normal ataupun mendekati normal. Uji normalitas yang sering digunakan yaitu dengan *uji jarque-Bera (JB)*. *Uji Jarque-Bera* merupakan uji normalitas untuk menghitung sampel yang besar. Dalam mengambil keputusan uji normalitas maka ditetapkan kriteria sebagai berikut: Jika nilai probability JB $> 0,05$ maka data dinyatakan normal. Jika nilai probability JB $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.

Tabel 4. 2 Uji Normalitas

Sumber: *Output eviews 12, 2024* (data diolah)

Berdasarkan hasil dari uji normalitas tabel 4.2 diatas, diketahui nilai *Jarque-Bera* (JB) sebesar 1.48 dengan nilai probabilitas sebesar 0.47 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 (>0.05) sehingga dapat diartikan data berdistribusi normal.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada satu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflating Factor* (VIF). Jika nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/23/24 Time: 15:40
Sample: 2020M01 2023M12
Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.37E+10	57.94673	NA
X1	44.62985	39.22836	1.641977
X2	686.2758	38.52634	9.974978
X3	419.9114	30.70967	8.380634

Sumber: *Output eviews 12, 2024* (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, menyatakan bahwa angka VIF pada X1 $1.64 < 10$, X2 $9.97 < 10$, X3 $8.38 < 10$. Hal tersebut menyatakan bahwa variabel X1, X2 dan X3 tidak terkena multikolinearitas.

4.2.3. Uji Heteroskedisitas

Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi heteroskedisitas. Oleh karena itu, dasar untuk pengambilan keputusan dengan kriteria nilai probability > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedisitas. Nilai probability < 0.05 maka terjadi heteroskedisitas.

Tabel 4. 4 Uji Heteroskedisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	4.464774	Prob. F(3,44)	0.0080
Obs*R-squared	11.20194	Prob. Chi-Square(3)	0.0107
Scaled explained SS	5.394124	Prob. Chi-Square(3)	0.1451

Sumber: *Output Eviews 12, 2024* (data diolah)

Dari tabel 4.4 diatas diperoleh hasil pengujian dari uji heteroskedisitas, dapat diketahui bahwa nilai *Prob. Chi-square* sebesar $0.01 < 0.05$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa untuk pegujian heteroskedisitas terjadi heteroskedisitas dalam model regresi.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan pada angka *prob chi-square*, uji *breush-godfrey* akan digunakan dalam uji autokorelasi pada penelitian ini dengan ketentuan, yakni terjadi autokorelasi kalau angka *prob chi-squares* dalam *Obs*R-Squared* menyatakan < 0.05 atau tidak terdapat autokorelasi kalau angka *prob chi-square* dalam *Obs*R-Squared* menyatakan > 0.05 .

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	9.838000	Prob. F(2,42)	0.0003
Obs*R-squared	15.31306	Prob. Chi-Square(2)	0.0005

Sumber: *Output eviews* 12, 2024 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menyatakan bahwa angka *prob chi-square* pada *Obs*R-squared* yakni $0.00 < 0.05$. Hal tersebut menandakan bahwa data penelitian ini terdapat autokorelasi.

4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 6 Analisis regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 07/23/24 Time: 15:32
 Sample: 2020M01 2023M12
 Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	301590.8	117077.5	2.575992	0.0134
X1	-9.491929	6.680558	-1.420829	0.1624
X2	46.79378	26.19687	1.786236	0.0810
X3	-33.57407	20.49174	-1.638420	0.1085
R-squared	0.209740	Mean dependent var		195338.5
Adjusted R-squared	0.155858	S.D. dependent var		115977.0
S.E. of regression	106556.4	Akaike info criterion		26.07039
Sum squared resid	5.00E+11	Schwarz criterion		26.22633
Log likelihood	-621.6894	Hannan-Quinn criter.		26.12932
F-statistic	3.892619	Durbin-Watson stat		0.865569
Prob(F-statistic)	0.014955			

Sumber: *Output eviews 12, 2024* (data diolah)

Berdasarkan dari tabel 4.6 diatas terkait hasil pengolahan data uji regresi linier berganda, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$(Y) = 301.8 + -9.49 (X1) + 46.79 (X2) + -33.57 (X3)$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta yang diperoleh bernilai positif (+) yaitu sebesar 301.8 maka dapat diartikan bahwa apabila variabel independen turun satu satuan rerata, maka variabel dependen akan menurun sebesar 301.8 dan berlaku sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi X1 bernilai negatif (-) yaitu sebesar -9.49 maka dapat diartikan bahwa apabila X1 meningkat, maka Y akan meningkat sebesar -9.49 dan berlaku sebaliknya.

- c. Nilai Koefisien regresi X2 bernilai positif (+) yaitu sebesar 46.79, maka dapat diartikan bahwa apabila X2 meningkat, maka Y akan meningkat sebesar 46.79 dan berlaku sebaliknya.
- d. Nilai koefisien regresi X3 bernilai negative (-) yaitu sebesar -33.57 maka dapat diartikan bahwa apabila X3 menurun, maka Y menurun sebesar -33.57 dan berlaku sebaliknya.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X1, X2, X3) mempengaruhi variabel dependen (Y) dalam sebuah model penelitian.

Tabel 4. 7 Uji koefisien Determinasi

R-squared	0.209740	Mean dependent var	195338.5
Adjusted R-squared	0.155858	S.D. dependent var	115977.0
S.E. of regression	106556.4	Akaike info criterion	26.07039
Sum squared resid	5.00E+11	Schwarz criterion	26.22633
Log likelihood	-621.6894	Hannan-Quinn criter.	26.12932
F-statistic	3.892619	Durbin-Watson stat	0.865569
Prob(F-statistic)	0.014955		

Sumber: *Output Eviews 12, 2024* (data diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.7 mengenai hasil uji koefisien determinasi (R^2), maka dilihat dari besaran *Adjusted R-Squared* memiliki nilai sebesar 0.15 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel X1, X2, X3 mampu menjelaskan hanya 15% variabel Y, sedangkan sisanya yaitu sebesar 85% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak di analisis dalam penelitian ini.

4.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji secara simultan ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun kriteria untuk menilai pengujian sebagai berikut:

- a. Prob. (F-statistic) $< \alpha$, maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- b. Prob. (F-statistic) $> \alpha$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 4. 8 Uji Simultan

R-squared	0.209740	Mean dependent var	195338.5
Adjusted R-squared	0.155858	S.D. dependent var	115977.0
S.E. of regression	106556.4	Akaike info criterion	26.07039
Sum squared resid	5.00E+11	Schwarz criterion	26.22633
Log likelihood	-621.6894	Hannan-Quinn criter.	26.12932
F-statistic	3.892619	Durbin-Watson stat	0.865569
Prob(F-statistic)	0.014955		

Sumber: *Output Eviews 12, 2024* (data diolah)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8 diatas dalam pengujian variabel secara simultan, maka diketahui besaran F-statistic yaitu 3.89 dengan nilai Prob. F-statistic sebesar 0.01. Hal ini menunjukkan variabel independen memiliki nilai Prob. F-statistic yang lebih kecil dibandingkan dengan alpha ($0.01 < 0.05$) maka dapat diartikan bahwa variabel independen yang terdiri dari Pembiayaan Murabahah (X1), Pembiayaan Musyarakah (X2) dan Pembiayaan Ijarah (X3) secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Laba Bersih (Y). Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.4.3. Uji Parsial (Uji T)

Dalam mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian Uji-t, yang mana untuk mengetahui secara parsial dari regresi. Dalam mengetahui pengaruhnya maka dengan melihat probabilitas dan derajat kepercayaan yang ditentukan dalam penelitian, dimana $\alpha = 0.05$.

Kriteria dalam pengujian secara parsial ini yaitu:

- Prob. t-statistic* $< \alpha$, maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- Prob. t-statistic* $> \alpha$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4. 9 Uji Parsial

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 07/23/24 Time: 15:43
Sample: 2020M01 2023M12
Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	301590.8	117077.5	2.575992	0.0134
X1	-9.491929	6.680558	-1.420829	0.1624
X2	46.79378	26.19687	1.786236	0.0810
X3	-33.57407	20.49174	-1.638420	0.1085

Sumber: *Output Eviews 12, 2024* (data diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.9 maka dapat diketahui sebagai berikut:

- Pengaruh Pembiayaan Murabahah (X1) terhadap Laba Bersih (Y)

Variabel Pembiayaan Murabahah memiliki t-statistic sebesar -1.42 dengan nilai probabilitas $0.16 > 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel Pembiayaan

Murabahah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Oleh karena itu, H_01 diterima dan H_a1 ditolak.

b. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah (X_2) terhadap Laba Bersih (Y)

Variabel Pembiayaan Musyarakah memiliki t-statistic sebesar 1.78 dengan nilai probabilitas $0.08 < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel Pembiayaan Musyarakah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Oleh karena itu, H_02 diterima dan H_a2 ditolak.

c. Pengaruh Pembiayaan Ijarah (X_3) terhadap Laba Bersih (Y)

Variabel Pembiayaan Ijarah memiliki t-statistic sebesar -1.63 dengan nilai probabilitas $0.10 < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel Pembiayaan Ijarah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Oleh karena itu, H_03 diterima dan H_a3 ditolak.

4.5. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil olah data yang dikumpulkan dan dilakukan pengujian dengan Eviews 12 dan hasil uji hipotesis di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Pembiayaan Murabahah (X_1) terhadap Laba Bersih (Y) Hipotesis 1

Berdasarkan pada tabel dari pengolahan data uji-t atau uji secara parsial memiliki nilai t-statistic sebesar -1.42 dengan nilai prob sebesar 0.16 sehingga nilai lebih besar dari 0.05 sehingga H_01 diterima dan H_a1 ditolak. Yang berarti Pembiayaan Murabahah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.7. Hal ini disebabkan karena secara teori pembiayaan murabahah dengan keuntungan yang berbasis flat, dapat meningkatkan laba bersih. Akan tetapi faktanya berbeda dalam penelitian ini, dengan adanya

pembiayaan murabahah yang menurun pada tahun 2020-2023 malah menyebabkan pendapatan yang semakin tidak menentu dikarenakan keuntungan yang didapatkan sudah dapat diprediksi dengan melihat pembiayaan yang diberikan, semakin besar total pembiayaan yang diberikan maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapatkan, namun ketika pembiayaan yang disalurkan cenderung menurun maka akan berdampak pada keuntungan yang didapatkan dan laba bersih yang ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novi Fadhila (2015) dengan hasil pengujian menyatakan bahwa pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba pada Bank Syariah Mandiri. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Minta Ito Hasibuan (2019) ini memberikan hasil bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

- b. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah (X₂) terhadap Laba Bersih (Y) Hipotesis 2
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t atau secara parsial memiliki nilai t-statistic sebesar 1.78 dengan nilai prob 0.08 sehingga nilai ini lebih besar dari 0.05 sehingga H₀₂ diterima dan H_{a2} ditolak. Yang berarti Pembiayaan Musyarakah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.8. Hal ini disebabkan karena besarnya modal yang disertakan oleh bank untuk bekerjasama menjalankan suatu usaha akan mendatangkan keuntungan dan kerugian yang bersifat tidak pasti dan tidak tetap. Kerugian yang diakibatkan oleh kelalaian nasabah akan dibebankan pada modal usaha musyarakah yang akan ditanggung oleh pihak nasabah dan tidak akan

berpengaruh pada perubahan laba bersih Bank Aceh Syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ima Fatmawati (2016) dengan hasil pengujian yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun tidak sejalan dengan penelitian Dinna Ariyani (2014) dengan hasil pengujian yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih.

c. Pengaruh Pembiayaan Ijarah (X3) terhadap Laba Bersih (Y) Hipotesis 3

Berdasarkan tabel pengolahan data uji-t secara parsial memiliki nilai t-statistic sebesar -1.63 dengan nilai prob atau signifikan sebesar 0.10 sehingga nilai lebih kecil dari 0.05 sehingga H_03 diterima dan H_{a3} ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan ijarah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Busthomi Emha (2014) dengan hasil pengujian yang menyatakan bahwa pembiayaan ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dikarenakan barang yang disewakan oleh bank kepada nasabah akan memungkinkan terjadinya beberapa risiko diantaranya adanya kerusakan barang dan penyusutan barang yang mengakibatkan bank tetap memperoleh sewa namun harus menanggung kerusakan dan mengalokasikan dana untuk biaya penyusutan barang. Biaya kerusakan dan biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh bank sama dengan besarnya pembiayaan ijarah yang disalurkan oleh bank tidak mempengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh bank syariah dan tidak berpengaruh terhadap laba bersih Bank Aceh Syariah. Namun tidak sejalan

dengan penelitian Dini Rizqiyanti (2017), yang menyatakan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

d. Hubungan Pembiayaan Murabahah (X1) Musyarakah (X2) dan Ijarah (X3) terhadap Laba Bersih (Y) Hipotesis 4

Secara simultan hasil analisis data dengan uji F menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah, musyarakah dan ijarah memiliki *F-statistic* 3.89 dengan nilai *Prob. F-Statistic* 0.01. Hal ini menunjukkan variabel independen memiliki nilai *Prob F-statistic* yang lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah, musyarakah dan ijarah secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih, karena pendapatan pembiayaan yang tinggi mampu mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan pembiayaan murabahah, musyarakah dan ijarah makin tinggi pembiayaan maka perusahaan akan menanggung risiko yang tinggi pula. Hal tersebut akan mempengaruhi rendahnya laba yang akan diperoleh Bank Aceh Syariah.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel pembiayaan murabahah (X1) terhadap laba bersih PT Bank Aceh Syariah periode 2020-2023, berdasarkan nilai t-statistic sebesar -1.42 dan nilai prob 0.16 lebih besar dari nilai signifikan 0.05 yang berarti menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba bersih.
2. Variabel pembiayaan musyarakah (X2) dengan nilai t-statistic 1.78 dan nilai prob 0.08 lebih besar dari nilai signifikan 0.05 yang berarti menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih.
3. Variabel pembiayaan ijarah (X3) dengan nilai t-statistic -1.63 dan nilai prob 0.10 lebih besar dari 0.05 yang berarti menunjukkan bahwa pembiayaan ijarah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba bersih.
4. Secara simultan menunjukkan variabel pembiayaan murabahah (X1), musyarakah (X2) dan ijarah (X3) memiliki nilai *Prob F-Statistic* 0.01 yang lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah, musyarakah dan ijarah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi PT Bank Aceh Syariah

Perbankan syariah sebagai salah satu pilar pendukung perekonomian Indonesia, peran tersebut dapat dilakukan dengan baik jika industri perbankan syariah memiliki volume usaha yang cukup ekonomis dalam menggerakkan sistem perekonomian Indonesia. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengevaluasi perkembangan sistem perbankan syariah agar dapat meningkatkan khususnya pembiayaan jual beli, bagi hasil dan ijarah. Hal yang dapat dilakukan antara lain optimalisasi modal, sosialisasi perbankan syariah kepada masyarakat luas.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menggunakan populasi yang lebih besar dengan meneliti seluruh lembaga keuangan di Indonesia baik di sector perbankan maupun non-bank agar dapat mengevaluasi kinerja keuangan bank secara menyeluruh. Selain itu juga diharapkan dapat menambah variabel kinerja keuangan perbankan untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perbankan tersebut.